BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap meningkatkan pelayanan yang telah lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Undang-Undang RI, 2009).

Menurut Pasal I Permenkes RI No.269 / MENKES / PER / III / 2008, rekam medis adalah berkas yang memuat catatan dan dokumen mengenai identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Pengelolaan rekam medis terdiri dari proses identifikasi pasien, pencatatan data diri pasien, assembling, coding, indexing serta penyimpanan rekam medis. Penyimpanan rekam medis ialah aktivitas yang dilakukan untuk melindungi rekam medis dari kehancuran fisik serta isi dari rekam medis. Dokumen rekam medis ialah alat untuk merekam serta mencatat terjadinya transaksi pelayanan. Sehingga isi dokumen rekam medis bisa memberikan informasi yang akurat dan juga berkesinambungan (Permenkes 269 Tahun 2008).

Rekam medis merupakan dokumen yang bersifat rahasia dan wajib dijaga kerahasiaannya oleh tenaga kesehatan serta petugas rekam medis. Oleh karena itu, fasilitas pelayanan kesehatan fasyankes memiliki tanggung jawab untuk memastikan keamanan dan perlindungan terhadap isi rekam medis pasien (Siswati & Dindasari, 2019). Adanya status kepemilikan atas isi rekam medis tersebut maka dengan kata lain pasien menitipkan milik pribadinya, berupa informasi pribadi dan kesehatan yang tersimpan di dalam berkas rekam medis, kepada faryankes dan kepada tenaga kesehatan yang memiliki kewenangan untuk mengaksesnya (Ramadianto, 2020).

Salah satu fungsi utama dalam instalasi rekam medis adalah penyediaan ruang penyimpanan berkas rekam medis (*filing*). Ruang penyimpanan yang

terorganisir dengan baik berperan penting dalam menjaga keamanan, kebersihan, serta memastikan ketersediaan dokumen rekam medis bagi pasien maupun tenaga medis yang membutuhkannya. Dalam pengelolaannya, ruang penyimpanan rekam medis harus dilengkapi dengan sistem pengaturan hak akses yang ketat guna melindungi kerahasiaan informasi pasien serta mencegah akses tidak sah atau potensi penyalahgunaan data medis. Akses ke ruang penyimpanan rekam medis hanya diberikan kepada petugas rekam medis yang berwenang, sementara individu lain dibatasi sesuai dengan kebutuhan kerja yang telah ditetapkan (Pratama & Setyowati, 2013).

Berdasarkan observasi di Rumah Sakit Al-Irsyad, ditemukan adanya pelaksanaan keamanan dan kerahasiaan di ruang penyimpanan masih belum aman, sebab pintu ruangan *filing* belum aman yang dapat menyebabkan orang lain bisa mengaksesnya, petugas medis lain keluar masuk ruang *filing*. Padahal pintu ruangan rekam medis baik ruang *filling* atau ruang kerja sudah terdapat tanda peringatan bahwa "Dilarang Masuk Kecuali Petugas Rekam Medis" dan serta sudah adanya pintu *fingerprint* tetapi pintu tersebut sudah rusak dan belum adanya perbaikan. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai SOP hak akses ruang rekam medis. Hal ini sejalan dengan teori (Salsabila, 2017) bahwa ruang *filling* harus aman (untuk melindungi dokumen rekam medis dari kerusakan, kehilangan, atau digunakan oleh pihak tidak berwenang). Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis ingin membahas "Gambaran Kemanan Hak Akses Ruang *Filing* di Rumah Sakit al-Irsyad".

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Menambah wawasan mengenai Keamanan dan Kerahasiaan ruang *Filling* di Rumah Sakit Al-Irsyad Kota Surabaya.

1.2.2 Tujuan Khusus

Mengidentifikasi hak akses keluar masuk pada ruang *Filling* di Rumah Sakit Al-Irsyad.